BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Kajian Rutin Kitab *Nashaih Al-Ibad*

1. Pelaksanaan Kajian Rutin Kitab *Nashaih Al-Ibad* Di Mushalla Baiturrahman Rungkut Kidul Surabaya

Kronologi dimulainya kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* yaitu dimulai sejak lima tahun yang lalu yakni pada tahun 2010 yang di didirikan dan di bimbing oleh Ustadz Slamet Riyadi. Sebelumnya pada tahun 1995 Ustadz Slamet Riyadi sudah mengadakan pendidikan mengaji Al-Qur'an. Setelah berjalan beberapa tahun, karena dipandang perlu ditambahi kajian tentang fiqih yaitu kajian kitab kuning dengan mengkaji kitab *Fath al-Qarib* dan kitab *Sullam Al-Taufiq* dan kitab *Safinah Al-Najah*. Kajian kitab kuning tersebut diikuti oleh santri-santri remaja dan beberapa orang tua yang jumlahnya masih berkisar 15 orang yang kebanyakan adalah remaja laki-laki. Setelah berjalan beberapa tahun, Ustadz Slamet Riyadi kemudian terinspirasi seorang 'Ulama dari Mojokerto yang bernama K.H. Masrihan dan K.H. Mudzakkir dari Mojokerto yang mengadakan kajian rutin di Masjid Agung Kota Mojokerto dengan mengkaji kitab *Nashaih Al-Ibad*.[49]

[49]Slamet Riyadi, Pengasuh Kajian Rutin Kitab Nashaih Al-Ibad Mushalla Baiturrahman Rungkut Kidul Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 22 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menentukan waktu yang tepat kemudian Ustadz Slamet Riyadi memulai kajian rutin dengan menggunakan kitab *nashaih al-ibad*, yang bertempat di Mushalla Baiturrahman Rungkut Kidul Surabaya. Kajian rutin tersebut diikuti oleh jama'ah yang terdiri dari beberapa jama'ah laki laki dan perempuan yang kurang lebih berjumlah lima puluh orang.

Adapun waktu pelaksanaan kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* ialah hari Jum'at malam ba'da sholat maghrib, yang sebelumya diawali dengan sholawat burdah yang digunakan sebagai tanda akan di mulainya kajian kitab *nashaih al-ibad*. Setelah pembacaan sholawat burdah selesai kemudian Ustadz mengawali dengan membaca doa dan surat *Al-Fatihah*. Sistem yang di gunakan ketika pelaksanaan kajian rutin kitab nashaih al-ibad adalah sistem pembacaan kitab nashaih al-ibad dengan membaca teks atau naskah arab kemudian di maknai dengan bahasa jawa pegon. Setelah naskah dan makna dibacakan kemudian Ustadz menjelaskan kepada jama'ah terkait isi dari mauizah dan maqalah yang ada didalam kitab nashaih al-ibad. Setelah hampir satu jam sebelum adzan isya' berkumandang kajian rutin kitab nashaih al-ibad ditutup dan diakhiri dengan doa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekitar setahun yang lalu Ustadz Slamet Riyadi memprakarsai diadakannya infaq untuk anak yatim. Sampai saat ini anak-anak yatim yang sudah di beri santunan sebanyak delapan anak. Dan masing-masing anak yatim tersebut mendapat santunan sebesar Rp. 70.000.

2. Tujuan Kajian Rutin Kitab *Nashaih Al-Ibad*

Jika dijabarkan, tujuan dari dari kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* adalah untuk menghiasi diri manusia itu sendiri dengan *akhlak al-kariimah*, antara lain *tawadlu*, *zuhud*, *wira'i*, *sakha*' (dermawan), *qana'ah*, *sabar*, *syukur,* dan *ikhlas*. Dan menghindari diri akhlak-akhlak yang tercela seperti rakus, ghibah (mengumpat), tamak, bakhil, namimah (adu domba), riya' (pamer), Dan Sum'ah (ingin ketenaran). Namun tujuan yang sebenarnya seperti yang peneliti kutip dari hasil wawancara dengan pengasuh kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* yaitu Ustadz Slamet Riyadi, berikut hasil wawancaranya

> *"Tujuan yang utama dari kajian rutin kitab nashaih al-ibad yang pertama adalah membentuk masyarakat yang berakhlak al-kariimah. Kedua, meringankan beban faqir miskin (yatim) dari hasil infaq pengajian".*[50]

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak al-kariimah sangat penting disamping ilmu pengetahuan yang diperoleh

[50]Slamet Riyadi, Pengasuh Kajian Rutin Kitab Nashaih Al-Ibad Mushalla Baiturrahman Rungkut Kidul Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 22 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika mengikuti kajian rutin kitab *nashaih al-ibad*.. Sehingga dengan aktif mengikuti kajian rutin kitab *nashaih al-ibad*, masyarakat rungkut kidul pada umumnya dan jama'ah khususnya diharapkan memiliki pribadi yang baik dengan *berakhlak al-kariimah* baik kepada diri sendiri maupun terhadap sesama muslim dan orang yang beragama lain.

Dan diawal kajian rutin Ustadz selalu mengawali dengan ucapan" Semoga berkahnya mengaji senantiasa mendapatkan limpahan rahmatnya Allah SWT, panjang umurnya, berkah rizqinya, kuat imannya, dan senantiasa ditingkatkan kualitas ibadahnya oleh Allah SWT".

3. Data Kitab *Nashaih Al-Ibad*

Jika didefinisikan *Nashaih al-ibad* itu bermakna nasihat-nasihat bagi para hamba Allah. Dimaksudkan agar para hamba Allah menjadi kuat imannya dan lebih yakin terhadap ajaran Agama Islam serta memiliki akhlak yang baik. Mengenai akhlak yang baik.

Sedangkan dalam kitab *nashaih al-ibad* terdapat 10 BAB, yang akan peneliti rinci sebagai berikut :

a. BAB yang pertama berisi mukadimah dari pengarang kitab.
b. BAB yang kedua berisi 33 Mauizah.
c. BAB yang ketiga berisi 55 Mauizah
d. BAB yang keempat berisi 37 Mauizah
e. BAB yang kelima berisi 27 Mauizah
f. BAB yang keenam berisi 17 Mauizah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. BAB yang ketujuh berisi 10 Mauizah.

h. BAB yang kedelapan berisi 5 Mauizah.

i. BAB yang kesembilan berisi 5 Mauizah.

j. BAB yang kesepuluh berisi 29 Mauizah.

Data dalam BAB yang kedua adalah :

1) Iman, kegunaan untuk muslimin.

2) Ulama', Hukama'.

3) Kubur.

4) Kebaikan Umar Ibn Khattab, kebaikan Abu Bakar

5) Gelisah Duniawi, Gelisah Ukhrawi.

6) Mencari ilmu, mencari makshiat.

7) Orang mulia, orang bijaksana.

8) Modal taqwa, modal dunia.

9) Makshiat dari syahwat, makshiat dari sombong.

10) Berdosa dengan senang-senang, taat dengan prihatin.

11) Dosa kecil, dosa besar.

12) Terus-menerus berdosa, istighfar.

13) Kemauan orang arief, kemauan zahid.

14) Wali,/penolong, musuh.

15) Lisan, hati/qalbu.

16) Syahwat, shabar.

17) Orang bahagia, orang celaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18) Meninggalkan dosa, meninggalkan haram.

19) Taat, maksiat durhaka.

20) Ittiba'/mengikuti kebaikan, ijtinab/menjauhi kejelekan.

21) Orang utama, orang bodoh

22) Buah taat.

23) Geraknya taat.

24) Pangkal segala kesalahan, pangkal segala fitnah.

25) Pengakuan bahwa dirinya kurang sempurna.

26) Mengingkari nikmat, menemani orang bodoh.

27) Kesibukan dunia, lamunan melantur, kelengahan, kematian, kuburan.

28) Diplomasi mohon ampunan

29) Jenak bersama Allah, jemu dari diri sendiri.

30) Manisnya bersambung dengan Allah, pahitnya terpisah daripada Allah.

Data dalam BAB yang ketiga adalah :

1) Mengadukan kesempitan hidup, mengadukan kesusahan duniawi, berendah diri kepada orang kaya.

2) Mencapai kekayaan, mencapai kemudaan, mencapai kesehatan.

3) Kasih sayang, pertanyaan, pengaturan.

4) Meninggalkan dunia, meninggalkan dosa, membasmi sikap tamak.

5) Nikmat dunia, kesibukan, pelajaran.

6) Orang dibuai (dilulu-jawa), terfitnah, tertipu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Tiga keharusan orang berakal.

8) Tiga penyelamat : taqwa, jujur, adil, tiga perusak : kikir, hawa nafsu, pongah, tiga derajat : salam, menjamu, shalat malam. Tiga tebusan : wudlu, jama'ah, menunggu shalat berikutnya.

9) Perintah hidup, mencinta, berbuat.

10) Tiga orang dinaungi, orang suka wudlu, pergi ke masjid, menjamu orang kelaparan.

11) Tiga penyebab nabi ibrahim digelari Al-Khalil : memprioritaskan Allah, tidak gelisah karena rizqi, selalu mengajak makan bersama orang lain.

12) Tiga pengusir gundah gulana : dzikir, bertemu wali Allah, ucapan Hukama'

13) Adab, sabar, wara'

14) Dalam ilmu awwalin wal akhirin. Takut kepada Allah, mengendalikan lisan, makanan halal.

15) Untuk kemanfaatan ilmu diharuskan : tidak gila dunia, tidak menemani syetan, tidak mengganggu orang lain,.

16) Diplomasi mohon kemakluman dari : Dosa, kikir, neraka.

17) Pangkal kebahagiaan pada : Hati alim, sabar, qana'ah.

18) Pangkal kerusakan orang dulu : banyak omong, banyak makan, banyak tidur,

19) Amat bahagia : meninggalkan dunia, membangun kubur, membuat ridla tuhan.

20) Sunnah Allah, sunnah Rasul, sunnah Auliya'

21) Manusia terbaik, manusia terburuk, manusia biasa.

22) Berdosa kecil, memperoleh kebaikan, tertimpa bencana.

23) Pertanyaan syetan : apa makananmu?, pakaianmu?, tempatmu?.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24) Kaya tanpa harta, kuat tanpa tentara, mulia tanpa bala.

25) Tanda keimanan, sabar, syukur, ridla.

26) Cinta Allah, takut Allah, malu kepada Allah.

27) Menunaikan fardlu, menjauhi larangan, ridla dalam menerima bagian.

28) Warga, pengelola, penghuni.

29) Memberi jasa, meminta jasa, tidak perlu apa-apa.

30) Meninggalkan dunia, mengambil dunia.

31) Tiga inovator zuhud : melihat kubur, melihat jalan panjang, melihat pengadilan Allah.

32) Tiga cara dapat jenak bersama Allah

33) Zuhud ada tiga hurufnya.

34) Zuhud, tiga hurufnya.

35) Sampul agama, mengurangi bicara, menyingkiri dunia, mengurangi hubungan manusia.

36) Tiga komponen diri manusia : untuk Allah, untuk sendiri, untuk cacing.

37) Tiga penguat hafalan : bersiwak, puasa, membaca Al-Qur'an

38) Benteng dari syetan : masjid, dzikir, membaca Al-Qur'an.

39) Tiga simpanan Allah : Fakir, sakit, sabar.

40) Hari terbaik, bulan terbaik, perbuatan terbaik.

41) Jalan kebaikan hamba : paham agama, zuhud dunia, tahu aib dirinya.

42) Tiga kegemaran Nabi : parfum, wanita, Resap hati dalam shalat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43) Bernaung dengan akal, mencukupi diri dengan harta, meraih kemuliaan dari makhluk.

44) Buah makrifah : malu, cinta Allah, Jenak dengan-Nya

45) Mahabbah, iffah, pangkal yakin.

46) Cinta Allah, cinta pada yang dicinta Allah, cinta kecintaan Allah.

47) Kesejatian cinta, memilih ucapan cintanya, memilih berdampingan cintanya, memilih kepuasan cintanya.

48) Orang rakus, orang taat, orang qana'ah.

49) Orang mengenal Allah, orang mengenal dunia, orang mengenal keadilan Allah.

50) Orang takut, orang senang, orang jenak/ramah.

51) Orang mengenal Allah: Dirinya, hatinya, amalnya.

52) Orang mengenal Allah : Dirinya, hatinya, amalnya.

53) Pangkal kebaikan, kunci dunia, kunci akhirat.

54) Ibadah :kedainya, modalnya, labanya.

55) Menengah kesombongan, menengah rakus, menengah dengki.

Data dalam BAB yang keempat adalah sebagai berikut :

1) Memperbaiki kendaraan, menghimpun bekal, memperingan beban, mempertulus amal perbuatan.

2) Rasa malu, keadilan, taubat, kedermawanan.

3) Dosa, keasyikan duniawi, malas ibadah, sombong.

4) Bintang-bintang, ahli bait Nabi, Nabi sendiri, gunung-gunung.

5) Kesempurnaan sholat, kesempurnaan shadaqah, kesempurnaan haji, kesempurnaan iman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Shalat sunnah 12, puasa sunnah 3 hari, membaca 100 ayat, shadaqah setiap jum'at.

7) Lautan : Hawa, nafsu, kematian, kubur.

8) Manisnya ibadah pada : menunaikan fardlu, menjauhi larangan, amar ma'ruf, nahi munkar.

9) Bergaul dengan shalihin, membaca Al-Qur'an, ziarah kubur, membuat wasiat.

10) Orang merindukan surga, orang khawatir masuk neraka, orang yakin akan mati, orang yang mengenali dunia.

11) Shalat dibanding diam, shadaqah dibanding dism, puasa dibanding diam, jihad dibanding diam.

12) Diam dari kebathilan, memelihara diri dari haram, memutus harapan dari makhluk, menolak bencana umum.

13) Empat kegelapan hati : perut terlalu kenyang, menemani orang lalim, melupakan dosa, lamunan melantur. Empat sinar hati : kebalikan empat tersebut.

14) Mengaku cinta Allah, mengaku cinta Nabi, mengaku cinta surga, mengaku takut neraka.

15) Alamat celaka : melupakan dosa, mengingat kebajikan, memandang tingkat duniawi lebih tinggi, memandang tingkat agama lebih rendah. Alamat bahagia : kebalikan tersebut.

16) Syiar iman : Taqwa, malu, syukur, sabar.

17) Induk obat, induk adab, induk ibadah, induk harapan.

18) Elemen pokok badan/diri : akal, agama, malu, amal shalih. Empat pelunturnya : marah, dengki, loba, menggunjing, /ghibah.

19) Lebih bagus daripada surga : kekal disurga, pelayanan malaikat, berdampingan para Nabi, ridla Allah.

20) Posisi bersama Allah, posisi bersama nafsu, posisi bersama makhluk, posisi bersama dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21) Puas dengan anugerah Allah, menumbangkan syahwat, mandiri dari manusia, mengendalikan lisan.

22) Empat kenikmatan dalam bencana : Tidak mengenai agama, tidak yang lebih besar, tidak menutup ridla, mengharap pahalanya.

23) Empat sari hadith : jangan mudah percaya pada wanita, jangan tertipu harta, jangan berlebihan mengisi perut, jangan menghimpun ilmu tak bermanfaat.

24) Mengalahkan hawa nafsu, mengalahkan iblis, mengalahkan lisan, mengekang kemarahan.

25) Keharnonisan agama dan dunia pada : orang kaya, ulama' orang bodoh, orang fakir.

26) Alasan atas orang kaya, alasan atas orang hamba, alasan atas orang sakit, alasan atas orang melarat.

27) Empat anugerah Allah bagi orang yang berdosa : Rizqinya tidak ditutup, kesehatannya tetap, dosanya tidak terlihat, tidak disiksa sekarang juga.

28) Tidur, sombang, kesenggangan, syahwat.

29) Letak kekayaan, letak kesenggangan/kejenakan, letak kelezatan, letak ilmu.

30) Sakit, kemelaratan, Api, permusuhan.

31) Kemudaan, kesejahteraan, kesehatan, kehidupan.

32) Orang yang shalat, orang yang puasa, orang ditimpa bencana, orang lain.

33) Perampas nyawa, perampas harta, perampas tubuh, perampas amal perbuatan.

34) Asyik dengan harta, asyik dengan ilmu, asyik dengan urusan ummat, asyik denagn ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35) Perbuatan paling sulit: mengampuni, bederma, iffah, bicara jujur.

36) Pembagian waktu bagi orang bijak bestari.

37) Empat segi pengabdian : Setia, melestarikan hukum, sabar, ridla.

Data BAB yang kelima :

1) Mengabaikan ulama', mengabaikan pejabat, mengabaikan tetangga, mengabaikan kerabat, mengabaikan keluarga.

2) Dunia, gedung, harta, keluarga, hawa nafsu.

3) Syukur, doa, istighfar, taubat, shadaqah.

4) Dunia, dosa, kubur, akhirat, shirath.

5) Orang fakir, istri setia, istri murah hati pada suaminya, berbakti pada orang tua, orang taubat.

6) Lima tanda Muttaqiin.

7) Lima penghalang manusia menjadi shalih

8) Lima kemuliaan Nabi Muhammad khusus.

9) Lima modal kebahagiaan dunia dan akhirat.

10) Kekayaan, keselamatan, keharaman, kesenangan, sabar.

11) Memanfaatkan lima hal : Masa muda, kesehatan, kekayaan, kehidupan, kesempatan waktu.

12) Teralu kenyang, gemuk, syahwat, dosa, hati keras.

13) Lima pilihan orang fakir : senggang hati, senggang jiwa, mengabdi tuhan, ringan hisab, derajat tinggi, orang kaya memilih sebaliknya.

14) Lima obat hati.

15) Berfikir tentang ayat Allah, berfikir tentang anugerah Allah, berfikir janji Allah, berfikir ancaman Allah, berfikir tentang kekurangan sempurnaan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16) Lima tangga menuju taqwa.

17) Menyepi, shadaqah, ikhlas, jujur, musyawarah.

18) Lima resiko pengumpulan harta: Lima buah melepas harta.

19) Akibat negatif pengumpulan harta.

20) Lima ketergesaan termasuk sunnah Nabi, menjamu tamu, mengurus jenazah, mengawinkan gadis, melunasi hutang, taubat.

21) Pengakuan dosa, penyesalan dosa, penyalahan diri, sendiri, taubat, harapan, rahmat Allah.

22) Ibadah, duniawi, dosa, mencari bekal mati, surga.

23) Memelihara lisan, wara'/wira'i, qana'ah, kebaktian, sabar.

24) Lima buah zuhud.

25) Lamunan melantur, dunia, syetan, nafsu, teman jahat.

26) Dunia, hidup, gedung, harta, makhluk.

27) Munajat, thaat, dzikir, ampunan, melihat Allah.

Data BAB yang keenam :

1) Masjid, mushaf, Al-Qur'an, wanita, lelaki muslim, ulama'.

2) Pemalsu kitab Allah, pendustaan taqdir, penguasa sewenang-wenang. Orang menghalalkan yang haram, orang meninggalkan sunnah Nabi.

3) Posisi iblis, posisi nafsu, posisi hawa, posisi dunia, posisi anggaouta badan, posisi Allah.

4) Ridla, murka, lailatul qadar, waliyullah, kematian, shalat wustha.

5) Enam sumber ketakutan, : Dari Allah, Dari Malaikat, dari syetan, dari izrail, dari dunia, sanak keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Enam kunci surga : mengenal Allah, mengenal syetan, mengenal akhirat, mengenal dunia, mngenal haq, mengenal bathil

7) Enam nikmat, Islam, Al-Quran, Muhammad, kesejahteraan, kerahasiaan, kecukupan diri.

8) Ilmu, kefahaman, hawa, aqal, harta, dunia.

9) Sepadan isi dunia : makanan lezat, anak shalih, istri shalihah, ucapan berbobot, akal sempurna, badan sehat.

10) Wali abdal, shalihin, ulama', sultan, orang bodoh, angin,

11) Takut kepada Allah, takut mati, memutus harapan kepada makhluk, memelihara amal, mencukupkan diri dengan Allah, melihat yang lebih tinggi,

12) Berdosa, mengajar, syukur, ikhlash, i'tibar.

13) Enam siksa bagi yang memprioritaskan duniawi.

14) Hasud, dusta, kikir, raja, akhlak tercela, taqdir.

15) Enam tanda diterimanya taubat,.

16) Berlepotan dosa, mengharap dekat pada Allah, menunggu buah surga, mencari tempat orang taat, menunggu pahala, mengharap dari Allah.

17) Akal, adab, teman, hati/qalbu, diam, kematian.

Data BAB yang ketujuh :

1) Tujuh orang yang mendapat perlindungan.

2) Tujuh kemungkinan yang pasti menimpa orang kikir.

3) Tertawa, mengabaikan orang, kegemaran sesuatu, banyak bicara, banyak kesalahan, rasa malu, wara'/wira'i

4) Tujuh kalimat pada kanzun : mengenali mati, mengenal dunia, mengenal taqdir, mengenal adanya hisab,mengenal neraka, mengenal surga, mengenali syetan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kebohongan, haq, hati qana'ah, hati munafiq, penguasa jahat, memerlukan orang jahat, sabar.

6) Tujuh fungsi dunia.

7) Tetangga, wanita, hamba sahaya, bersiwak, shalat berjama'ah, shalat malam, dzikir.

8) Tujuh orang tidak dipandangi Allah : Homoseks, onani, mengerjai binatang, menyetubuhi dubur, mengawini anak sekaligus ibunya, pezina dengan istri tetangga, pengganggu tetangga.

9) Tujuh orang mati syahid.

10) Fakir, hina, berendah diri, lapar, prihatin, rendah, kematian.

Data BAB yang kedelapan :

1) Mata, bumi, wanita, orang alim, peminta, orang rakus, laut, api.

2) Iffah, syukur, sabar, tawadlu', hilm/penyantun, tadzallull/merendah diri, tidak mengumpat, khusyu'.

3) Bicara berlebihan, melihat berlebihan, berlebihan makan, berlebihan tertawa, berlebihan bergurau, cinta dunia, asyik meneliti aib orang lain, mengintai tata cara Allah.

4) Delapan tanda orang arief : pada hatinya, pada lisannya, pada matanya, pada kemauannya.

5) Shalat yang baik, puasa yang baik, qira'ah yang baik, ilmu yanmg baik, harta yang baik, persaudaraan yang baik, nikmat yang baik, doa yang baik.

Data dalam BAB yang kesembilan adalah :

1) Tiga induk kesalahan : Sombong, dengki, rakus.

2) Tiga golongan ahli ibadah, beribadah karena takut kepada Allah, beribadah karena mengharap anugerah Allah, beribadah karena cinta kepada Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sembilan type anak syetan : Zallaitoun, Watsin, Laqous, A'wan, Haffaf, Murrah, Masouth, Dasim, Walhan.
4) Sembilan keramat bagi orang yang memelihara shalat
5) Tiga latar belakang tangis: menangis karena takut siksa Allah, menangis karena takut murka Allah, menangis karena takut jauh dari Allah.

Data dalam BAB yang kesepuluh adalah :

1) Sepuluh keuntungan bersiwak
2) Sepuluh kebajikan yang menjadi pangkal derajat muqarrabiin dan muttaqiin
3) Akal, amal, keberuntungan, sultan, hasab, kesenangan, kekayaan, kemelaratan, ketinggian, perjuangan.
4) Sepuluh hal yang paling tersia-sia.
5) Ilmu, adab, taqwa, ibadah, amal, perangai bagus, hilm/penyantun, qana'ah, taufiq, kematian.
6) Sepuluh orang merasa mukmin tapi sesungguhnya kafir.
7) Mukmin, murah hati, muslim, alim, amal, zuhud, wara', tawadlu', mengenali diri sendiri, akal.
8) Komentar terhadap orang alim agama yang cinta terhadap dunia.
9) Sepuluh sikap yang dibenci Allah : Kikir, sombong, loba/tama', tidak punya malu, cinta dunia, malas, lalim, takut, rasa superior, pamer.
10) Sepuluh segi kesejahteraan, lima di dunia dan lima selebihnya di akhirat.
11) Sepuluh nama Al-Qur'an.
12) Sepuluh hal dimana terletak hikmah.
13) Sepuluh hal yang harus dilakukan oleh orang yang bertaubat.
14) Sepuluh kalimat panggilan dari bumi kepada manusia.
15) Sepuluh siksa untuk orang yang terlalu banyak tertawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16) Sepuluh ramuan untuk obat penyakit hati.

17) Takut kepada Allah, tidak takut kepada makhluk, mengharap anugerah Allah, putus asa dari anugerah Allah, kaya hati, miskin hati, sedikit amal kebajikan, meninggalkan banyak kejelekan.

18) Sepuluh golongan tak akan masuk surga.

19) Sepuluh golongan yang sholatnya tidak diterima

20) Sepuluh tata krama masuk masjid

21) Sepuluh hikmah dalam sholat

22) Sepuluh cincin hadiah untuk ahli surga, sepuluh cincin untuk ahli neraka.

23) Ketinggian derajat, ibadah, kesenggangan, nur hati, nur kiamat, keselamatan melewati shirath, keselamatan dari neraka, cinta Allah, kesejahteraan, sinar hati.

24) Sepuluh ujian atas Nabi Ibrahim.

25) Sepuluh makian buat yang memaki Nabi.

26) Sepuluh segi kematian hati.

27) Sepuluh kalimat doa dimalam Arafah.

28) Sepuluh kekasih Iblis dan duapuluh musuh Iblis.

29) Duapuluh tujuh nasehat dari kitab taurat.

Salah satu data dalam bab dua yaitu bersumber dari Sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال " حصلتان لاشيء أفضل منهما الأيمان بالله والنفع للمسلمين"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *Dari Nabi SAW sesungguhnya beliau bersabda : dua perkara yang tidak ada yang lebih utama dari keduanya yaitu iman kepada Allah dan dan kemanfaatan bagi orang-orang islam*

Yang di maksud kemanfaatan bagi orang –orang islam dalam kitab *nashaih al-ibad* yaitu kemanfaatan baik berupa ucapan, kedudukan, harta, maupun badan.[51]

Sedangkan dalam bab tiga terdapat lima puluh lima mauizah yang terdiri dari hadith Nabi dan beberapa Atsar sahabat salah satunya adalah sebagai berikut :

روي عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال" من أصبح وهو يشكو ضيق المعاشي فكأنما يشكو ربه ومن أصبح لآمور الدنيا حزينا فقد أصبح ساخطا على الله ومن تواضع لغني لغناه فقد ذهب ثلثا دينه"

Artinya : *Diriwayatkan dari Nabi SAW sesungguhnya beliau bersabda: "Barangsiapa yang diwaktu pagi mengadukan kesulitan hidup, maka seperti saja ia mengadu kepada Tuhannya. Barangsiapa dipagi hari merasa susah karena urusan keduniaan, maka sungguh dipagi hari itu juga ia benci kepada Allah. Dan barangsiapa merendah diri kepada orang kaya karena hartanya, maka sungguh telah sirna dua pertiga agamanya."*

Untuk kalimat yang pertama, memang pengaduan hanya layak disampaikan kepada Allah sebab hal itu termasuk doa. Sedang pengaduan kepada sesama manusia, adalah menjadi alamat bahwa tidak rela dalam menerima bagian dari Allah.

---

[51] Muhammad ibn Umar Nawawi al-Jawi al-Bantani, *Nashaih Al-Ibad*, (Beirut : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang untuk kalimat kedua dimaksudkan bahwa : Barangsiapa merasa susah sebab menghadapi urusan keduniaanya, maka pada hakikatnya ia telah marah-marah kepada Allah karena ia tidak rela menerima kepastian dari Allah dan tidak sabar dalam menghadapi ujian dari Allah serta tidak beriman dengan taqdir-Nya. Sebab segala apa yang terjadi di dunia ini tidak lepas dari kepastian dan taqdir Allah Ta'ala.[52]

Dan untuk kalimat ketiga, syari'at mengajarkan agar kita menghormati orang yang berilmu dan shalih bukan karena kekayaannya.

Kemudian dalam bab yang keempat atsar dari sahabat Nabi Umar Ibn Khattab Radliyallahu Anhu :

ألبحور أربعة :الهوى بحرالذنوب، واالنفس بحر الشهوات، والموت بحرالأعمار، والقبر بحر الندامات

Artinya : "*Samudera itu ada empat yaitu hawa nafsu itu samudera dosa, nafsu itu samudera syahwat, kematian itu samudera umur, dan kubur itu samudera penyesalan*."

Hawa nafsu ialah kecenderungan nafsu untuk memenuhi keinginannya yang diluar perintah syara'. Hawa nafsu adalah menjadi sumber/pangkal perbuatan dosa.

Nafsu ialah elemen jiwa yang berpotensi mendorong pada tabiat badaniyah/biologis dan mengajak diri pada berbagai macam kelezatan.

[52] *Ibid.*, h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nafsu adalah menjadi sumber/pangkal kejelekan dan sumber perangai yang tercela.[53]

Kematian itu samudera umur, artinya bahwa kematian itu menghimpun seluruh umur. Dalam naskah lain disebutkan 'amal' bukan 'umur', adalah seperti dikatakan orang bahwa " kematian adalah peti amal".

Kubur itu samudera penyesalan, artinya bahwa dialam kuburlah terjadi berbagai penyesalan seluruhnya.

Salah satu maqalah dalam bab yang kelima adalah dari Nabi SAW :

النجوى تحصن الأسرار، الصدقة تحصن الأموال، والأخلاص يحصن الأعمال، والصدق يحصن الأقوال، والمشورة تحصن الأراء

"*Menyepi adalah dapat melindungi rahasia, shadaqah itu melindungi harta, keikhlasan melindungi amal-amal perbuatan, kejujuran itu melindungi ucapan, dan musyawarah itu melindungi pendapat.*"

Menyepi adalah pelindung rahasia, sedang menyimpan rahasia itu menjadi sebab terpenting untuk mencapai kesuksesan. Dalam suatu hadith Nabi bersabda :

اسْتَعِينُوا عَلَى الْحَاجَاتِ بِالْكِتْمَانِ فَإِنَّ كُلَّ ذِي نِعْمَةٍ مَحْسُودٌ

" *Dapatkanlah berbagai keperluan dengan cara merahasiakannya, karena setiap orang yang mendapat kenikmatan itu di dengki*."[54]

---

[53] Muhammad ibn Umar Nawawi al-Jawi al-Bantani, *Nashaih Al-Ibad*, (Beirut : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013), h. 50.

[54] Syamilah Software, Kitab Ulama Sal af Muakhirin, Adab Al-Dunya Wa Al-Din.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang shadaqah dapat melindungi harta, maka seperti dalam riwayat dari Abu Darda', dari Nabi, sabdanya :

مَا مِنْ يَوْمٍ غَرَبَتْ فِيهِ شَمْسُهُ إِلَّا وَمَلَكَانِ يُنَادِيَانِ : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَمُمْسِكًا تَلَفًا.وَأَنْزَلَ فِي ذَلِكَ الْقُرْآنَ : { فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى } .

Artinya : " *Tiada pada saat terbenam surya disuatu hari, melainkan ada dua malaikat yang memanggil " wahai Allah, berikanlah ganti bagi orang yang bershadaqah, dan timpakanlah kerusakan atas orang yang enggan bershadaqah". Dan untuk itu telah diturunkan ayat Al-Qur'an (Surat Al-Lail 5-7) "Adapun orang yang memberikan shadaqah dan bertaqwa, dan membenarkan adanya pahala yang lebih baik, maka kelak akan aku berikan jalan kemudahan.*" [55]

Terkait relevansi dalam penelitian kali ini shadaqah dan infaq untuk anak yatim yang diadakan dalam kajian rutin kitab *nashaih al-ibad*, yaitu dalam rangka mengaktualisasikan kandungan kitab *nashaih al-ibad* tentang keutamaan shadaqah. Dengan harapan jalan *taqarrub* kepada Allah bisa di mudahkan-Nya sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-lail ayat 5-7 tersebut diatas.

Selanjutnya maqalah yang ke tujuh dalam bab yang keenam adalah bersumber dari sahabat Ali Ibn Abi Thalib Kw. :

النعم ستة أشياء :الإسلام، والقرأن، ومحمد رسول الله، والعافية، والستر والغنى عن الناس.

Artinya : " *Kenikmatan yang terbesar ada enam : Islam, Al-Qur'an, Muhammad Rasulullah, sejahtera, tertutup aibnya, dan*

[55] Syamilah Software, Kitab Ulama Sal af Muakhirin, Tafsir Ibn Katsir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecukupan diri dari ketergantungan terhadap manusia dalam urusan duniawi."[56]

Tentang Islam, Al-Qur'an dan Muhammad Rasulullah, dianjurkan bagi kita agar setiap hari membaca sebagai berikut :

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا ، وَبِالإِسْلامِ دِينًا ، وَبِمُحَمَّدٍ صلى الله عليه وسلم رسولاونَبِيًّا وبالقرآن حكما و إمامًا.

Artinya : "*Aku rela Allah Tuhanku, Islam agamaku, Muhammad SAW Rasul dan Nabiku, Al-Qur'an menjadi pedoman hukum dan panutanku*".

Karena jika kita membaca kalimat tersebut dalam hadith disebutkan dosa-dosa kita akan diampuni oleh Allah SWT.

Salah satu data dalam bab yang ketujuh adalah dari sabda Nabi SAW :

الشهداء سبعة سوى المقتول في سبيل الله : المبطون شهيد، والغريق شهيد، وصاحب ذات الجنب شهيد، والحريق شهيد، والميت تحت الهدم شهيد، والمرأة التي ماتت عن الولادة

Artinya : "*Selain orang yang gugur dalam perang dijalan Allah, masih ada tujuh orang mati syahid, yaitu : orang mati karena sakit perut adalah syahid, orang mati tenggelam juga syahid, orang mati sakit pinggang juga syahid, orang mati karena penyakit tha'un juga syahid, orang mati karena tertimpa bangunan roboh juga syahid, dan seorang ibu yang mati karena melahirkan juga syahid*."

[56] Muhammad ibn Umar Nawawi al-Jawi al-Bantani, *Nashaih Al-Ibad*, (Beirut : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013), h. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang mati tenggelam atau tertimpa bangunan roboh adalah mati syahid jika ternyata waktu itu tidak dapat mengelakkan diri dari bencana tersebut. Kalau mungkin misalnya dapat mengelak tetapi ia diam saja sehingga benar-benar tertimpa dan mati maka dihukumi mati bunuh diri, mati durhaka.[57]

Selain kualifikasi syuhada' di atas, masih ada orang-orang mati syahid lain, yaitu : orang mati sakit paru-paru, mati tersesat di kesepian, mati sakit panas, mati terkena bisa, mati sakit asma, mati diserang binatang buas, mati tergelundung dari tebing, mati di perbaringan disaat berjuang di jalan Allah, mati karena membela hartanya, atau agamanya atau jiwanya atau keluarganya, mati dalam penjara jika ia dipenjarakan secara lalim, mati sakit rindu, dan mati di saat menuntut ilmu.

Selanjutnya di bab yang kedelapan dalam maqalah yang keempat dari Ustman ra. Beliau berkata :

علامة العارفين ثمانية : قلبه مع الخوف والرجاء، ولسانه مع الحمد والثناء، وعيناه مع الحياء والبكاء،وإرادته مع الترك والرضا،يعني ترك الدنيا وطلب رضا مولاه.

Artinya : " *Tanda-tanda orang Arifin ada delapan : Hatinya penuh rasa takut tapi juga penuh harapan, lisannya penuh puji dan puja, dua matanya penuh rasa malu dan tangis, dan kehendaknya selalu mengabaikan dan rela, artinya mengabaikan dunia dan mencari ridla Allah*."

[57] *Ibid.,* 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasa takut/khauf itu berpangkal pada pengenalan/ma'rifat hati seseorang terhadap keagungan Allah, keperkasaan dan kecukupan-Nya dari sekian makhluk-Nya, juga terhadap pedihnya siksa Allah yang bakal menimpa atas orang yang durhaka kepada-Nya. Dari pengenalan seperti ini, maka timbullah suatu kondisi mental yang kemudian disebut dengan sifat khauf/takut. Buah yang dikehendaki dari khauf ini adalah kesanggupan seseorang meninggalkan segala perbuatan ma'siat. Sedang rasa Raja'/harapan berpangkal pada pengenalan hati terhadap luasnya rahmat Allah, agungnya anugerah dan indahnya Janji Allah, semua itu akan diberikan buat orang yang taat kepada-Nya. Dari pengenalan ini, maka timbullah suatu kondisi mental gembira yang kemudian disebut harapan. Sedang buah yang diharapkan ialah semangat untuk melakukan kebajikan.[58]

Maqalah yang keempat di Bab yang kesembilan, Ustman berkata :

من حفظ الصلوات الخمس لوقتها ودوام عليها اكرمه الله بتسع كرمات : اولها يحبه الله، ويكون بدنه صحيحا وتحرسه الملائكة وتنزل البركة في داره ويظهر على وجهه سيماالصالحين، ويلين الله قلبه، ويمر على الصراط

[58] Muhammad ibn Umar Nawawi al-Jawi al-Bantani, *Nashaih Al-Ibad*, (Beirut : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013), h. 121.-122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كالبرق اللامع، وينجيه الله من النار وينزله الله في جوار الذين لاخوف عليهم ولاهم يحزنون.

Artinya : " *Barang siapa secara kontinu melakukan shalat fardhu yang lima pada waktunya, maka Allah memberinya sembilan kemuliaan; Ia dikasihi Allah, badannya sehat, ia dijaga oleh malaikat, rumahnya dilimpahi berkah, tampak diwajahnya sinar orang-orang sholih, Allah membuat hatinya lembut, kelak di hari kiamat ia melintasi sirath/titian secepat kilat, Allah menyelamatkannya dari neraka, dan Allah menempatkannya di sebelah mereka yang tiada rasa takut dan tidak di cekam rasa susah.*"

Yang dimaksud dengan mereka yang tidak takut dan tidak susah disini, ialah para wali-wali Allah yang besar.[59]

Pada bab yang terakhir dalam maqalah yang ke 25 Nabi Bersabda:

عليكم بالسواك فان فيه عشرة خصال: يطهر الفم ويرضى الرب، ويسخط الشيطان، ويحبه الرحمان، والحفظة، ويشد الليثة، ويقطع البلغم، ويطيب النكهت، ويطفئ المرة، ويجلى البصر، ويذهب البخر، وهو من السنة

Artinya *:"Pentingkanlah benar-benar bersiwak, karena disitu terdapat sepuluh keuntungan : mensucikan mulut, mendatangkan ridla Allah, menjadikan marahnya syetan, dicintai Allah Yang Maha Pengasih dan malaikat hafadhah, menguatkan gusi, menghilangkan dahak, mengharumkan bau pernafasan, memadamkan gejolak tempramen, menajamkan pandangan mata, dan menghilangkan bau mulut.*"

B. Peningkatan Kualitas Keagamaan

Memasuki keadaan dunia yang semakin mengglobal, abad ke-21 dan seterusnya, tampaknya masyarakat dunia khusussnya bangsa Indonesia

[59]*Ibid*., 128-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi tiga tantangan utama, yaitu tantangan kependudukan, tantangan lingkungan, dan tantangan pembangunan,[60] Untuk menjawab ketiga tantangan itu, kata kunci yang perlu dipegang adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan karena manusia Indonesia mayoritas beragama Islam, maka pembinaan kualitas manusia Indonesia itu kiranya pantas didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang kosmopolit (rahmat lil'alamin) itu.

Sumber daya manusia merupakan potensi yang dianugerahkan Allah kepada manusia, yaitu fitrah yang berupa wadah atau bentuk yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan. Fitrah yang merupakan kekuatan (potensi) yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir itu jumlahnya amat banyak, yang menurut syahminan Zaini terdiri atas beberapa macam antara lain :

1. Fitrah agama
2. Fitrah intelek
3. Fitrah sosial
4. Fitrah susila
5. Fitrah seni
6. Fitrah ekonomi (mempertahankan diri)

---

[60] Emil Salim, *Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif*, dalam Conny R. Seniawan et.al. (ed), *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI,* (Jakarta: Grasindo,1991), h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Fitrah kawin (mempertahankan jenis)
8. Fitrah kemajuan
9. Fitrah keadilan
10. Fitrah kemerdekaan
11. Fitrah persamaan
12. Fitrah politik (ingin kuasa)
13. Fitrah cinta, bangsa,
14. Fitrah cinta tanah air
15. Fitrah ingin dihargai, dan fitrah lainnya.[61]

Secara garis besar, kualitas manusia Indonesia dapat dikelompokkan kepada dua bagian. *Pertama*, kualitas fisik, yang menyangkut ciri-ciri kaulitas yang bersifat lahiriyah atau badaniyah, yaitu daya atau tenaga fisik yang dimilikinya, kesegaran jasmani, kesehatan jasmani, dan lain-lain. *Kedua*, kualitas non fisik, menyangkut kualitas yang bersifat baithiniyah, yang meliputi : kualitas pribadi yang melekat pada diri, kualitas hubungan dengan pihak lain, kualitas kekaryaan yang tercermin dalam produktivitas, disiplin.[62]

Dari pengelompokan diatas dapat dirumuskan bahwa manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki ciri-ciri berikut :

a. Memiliki iman dan takwa serta moralitas

[61] Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalani Mulia, 1986), h. 56.

[62] *Ibid.,* h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memiliki tanggung jawab pribadi dan sikap jujur.

c. Memiliki fisik atau jasmaniah yang sehat.

d. Menghargai ketepatan waktu.

e. Memilki etos kerja yang tinggi.

f. Memiliki visi yang jelas mengenai masa depannya.

Sedangkan untuk meningkatkan kualitas keagamaan, perlu adanya metode yang relevan. Dalam penelitian kali ini yang dimaksud kualitas keagamaan adalah kualitas akhlak yang terpuji

Sesuai dengan pengertian metode itu sendiri, metode tidak ada yang terbaik dan terjelek, yang ada adalah metode yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode merupakan suatu cara yang ditempuh seseorang dalam mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.[63] Cara yang bisa ditempuh dalam usaha meningkatkan akhlak terpuji diantaranya: komitment dengan jalan hidup Islam, loyal kepada Allah, Rasulnya, dan Islam, kesungguhan dalam menjalani kehidupan, menumbuhkan sikap toleran/tasamuh dan memaafkan, serta membangkitkan sikap moderat terhadap orang lain dan segala sesuatu.

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa metode-metode yang bisa meningkatkan kualitas akhlak seseorang dan cara penerapannya diantaranya :

[63] M. Miftahussirojuddin, "Metode Peningkatan Kualitas Akhlak Terpuji", *Inovasi*, VIII, 1 (Januari-Maret, 2013), h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Metode taat syari'at

Metode ini berupa pembenahan diri, yakni membiasakan diri dalam hidup sehari-hari untuk melakukan kebajikan dan hal-hal bermanfaat sesuai dengan ketentuan syari'at, aturan-aturan negara, dan norma-norma kehidupan bermasyarakat. Disamping itu berusaha untuk menjauhi hal-hal yang dilarang syara' dan aturan-aturan yang berlaku. Metode ini sederhana dan dapat dilakukan oleh siapa saja dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya akan berkembang sikap dan perilaku positif seperti ketaatan pada agama dan norma-norma masyarakat. Hidup tenang dan wajar, senang melakukan kebajikan, pandai menyesuaikan diri dan bebas dari permusuhan. Cara menerapkan metode tersebut adalah :

a) Membiasakan diri untuk selalu melakukan kebaikan dan menjauhi yang dilarang syara'
b) Menjauhi permusuhan
c) Membiasakan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan.

2) Metode pengembangan diri

Metode yang bercorak psiko educatif ini didasari oleh kesadaran atas kekuatan dan kelemahan diri yang kemudian melahirkan keinginan untuk meningkatkan sifat-sifat baik dan sekaligus menghilangkan sifat-sifat buruk. Dalam pelaksanaannya. Dilakukan pula proses pembiasaan (*conditioning*) seperti pada metode taat syari'at ditambah denagn upaya meneladani perbuatan dari pribadi-pribadi yang dikagumi. Membiasakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dengan cara hidup seperti ini secara konsisten akan mengembangkan kebiasaan kebiasaan dan sifat-sifat terpuji yang terungkap dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat. Metode ini sebenarnya mirip dengan metode pertama, hanya saja dilakukan secara lebih sadar, lebih disiplin dan intensif serta lebih personal sifatnya daripada metode pertama. Cara memperoleh metode pengembangan diri ini adalah :

a) Berupaya meneladani perbuatan-perbuatan terpuji dari pribadi-pribadi yang dikagumi.
b) Membiasakan konsisten untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan terpuji dan menghilangkan sifat-sifat tercela yang ada pada diri.
c) Berusaha meningkatkan potensi-potensi baik yang ada pada diri untukl menjadi pribadi yang lebih baik.

3) Metode kesufian

Metode ini bercorak *spiritual-religius* dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi mendekati citra insan kamil (ideal). Pelatihan disiplin diri ini menurut al-Ghazali dilakukan menurut dua jalan yakni *al-mujaahadah* dan *al-riyaadlah*. *Al-Mujahadah* adalah usaha sungguh-sungguh untuk menghilangkan segala hambatan pribadi (harta, kemegahan, taklid, maksiat). *Al-Riyadlah* adalah latihan mendekatkan diri pada Allah dengan selalu berusaha meningkatkan kualitas ibadah.

Kegiatan sufistik ini berlangsung di bawah bimbingan seorang guru yang benar-benar berkualitas dalam hal ilmu, kemampuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wewenangnya sebagai Mursyid. Diantara ketiga metode tersebut, metode kesufian dianggap tertinggi oleh al-ghazali dalam proses peningkatan derajat keruhanian, khususnya dalam meraih akhlak terpuji.

Cara menerapkan metode kesufian ini adalah :

a) Membiasakan bersifat *zuhud*
b) Melakukan *riyadhah* dan *taqarrub* kepada Allah
c) Meningkatkan kualitas Ibadah.

Demikian beberapa metode dan cara penerapannya, sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas akhlak terpuji.

Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas keagamaan di Rungkut Kidul Surabaya yang bertempat di mushalla baiturrahman antara lain mengadakan hadrah *al-banjari*, *istighasah,* peringatan *isra'mi'raj*, peringatan *maulid nabi, Tadarrus* Al-Qur'an, dan kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* .[64]

Dan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas keagamaan jama'ah kajian rutin kitab nashaih al-ibad kesemuanya aktif dalam majlis-majlis keilmuan dan rutin mengikuti jam'iyyah-jam'iyyah baik itu jamiyyah khatmil Qur'an yang diadakan setiap ahad wage, maupun jamiyyah yasin dan tahlil yang diadakan setiap hari kamis malam jum'at.

[64] Choirul Anam, Pengurus Mushalla Baiturrahman Rungkut Kidul Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 31 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kajian Rutin Kitab *Nashaih Al-Ibad* Terhadap Peningkatan Kualitas Keagamaan Masyarakat Rungkut Kidul Surabaya

Kajian rutin merupakan sarana memperdalam pengetahuan atau ilmu tentang agama islam, sehingga mendapatkan pengetahuan yang bermanfaát untuk mengenal ciptaan dan kebesaran Allah, sehingga kemudian mendorong manusia untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dengan menghiasinya dengan akhlak yang terpuji dan membersihkan diri dari akhlak yang tercela dalam bahasa kaum sufi dikenal dengan istilah *tahliyah* dan *takhliyah*.

Mengenai pentingnya menuntut ilmu Allah SWT telah berfirman dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Mujadilah QS: 58: 11

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Niscaya Allah akan menaikkan derajat orang yang beriman, dan yang diberi pengetahuan diantara kamu. Dan Allah Maha tahu terhadap apa yang kamu lakukan ." (Al-Mujadilah:11)*

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah Akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Sungguh sangat mulia derajat orang yang berilmu sehingga Allah memberikan karunia-Nya kepada orang yang berilmu tersebut.

Hadith-hadith terdahulu dan semisalnya menjelaskan bahwa Pentingnya menuntut ilmu pengetahuan. Sabda Nabi SAW:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عن أنس رضي الله عنه قال النبي صلى الله عليه وسلم :"طلب العلم فريضة على كل مسلم، وإن طالب العلم، يستغفر له كل شئ حتى الحيتان في البحر"

Artinya : *Dari Anas ra. Rasullah SAW bersabda : menuntut Ilmu itu sangat fardhu bagi setiap muslim. Orang yang menuntut ilmu itu dimohonkan ampunan baginya oleh semua makhluk hingga ikan-ikan yang ada di laut"*[65]

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُتِيتُ بِقَدَحِ لَبَنٍ فَشَرِبْتُ حَتَّى إِنِّي لَأَرَى الرِّيَّ يَخْرُجُ فِي أَظْفَارِي ثُمَّ أَعْطَيْتُ فَضْلِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالُوا فَمَا أَوَّلْتَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْعِلْمَ

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Ufair berkata, Telah menceritakan kepadaku Al Laits berkata, Telah menceritakan kepadaku 'Uqail dari Ibnu Syihab dari Hamzah bin Abdullah bin Umar bahwa Ibnu Umar berkata: aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ketika aku tidur, aku bermimpi diberi segelas susu lalu aku meminumnya hingga aku melihat pemandangan yang bagus keluar dari kuku-kukuku, kemudian aku berikan sisanya kepada sahabat muliaku Umar bin Al Khaththab". Orang-orang bertanya: "Apa ta'wilnya wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Ilmu".*[66] (HR. Bukhori Muslim)

Dari penjelasan hadith tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa kedudukan ilmu sangatlah mulia, dikarenakan Nabi bersabda betapa

[65] Mahmud Zaini, *Terjemah Mukhtarul Ahadith,* (Jakarta : Pustaka Amani, 1995), h. 290
[66] Syamilah Software, Kitab Ulama Salaf Muakhirin, Shahih Bukhori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulianya jika seseorang mencari ilmu dan memiliki serta mengamalkannya.

Kitab *Nashaih Al-Ibad* merupakan salah satu karya dari Nawawi Banten. Kitab Ini merupakan Syarah atas karya Ibn Hajar Al-Asqalani, yaitu *Munabbihatu 'Ala al- isti'dadi li yaumi al- ma'ad.* Kitab ini memusatkan pembahasannya kepada adab-adab berperilaku. Dan seringkali dijadikan sebagai karya pengantar mengenai akhlak bagi para santri yang lebih muda.[67]

Dan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas keagamaan jama'ah kajian rutin kitab nashaih al-ibad kesemuanya aktif dalam majlis-majlis keilmuan dan rutin mengikuti jam'iyyah-jam'iyyah baik itu jamiyyah khatmil Qur'an yang diadakan setiap ahad wage, maupun jamiyyah yasin dan tahlil yang diadakan setiap hari kamis malam jum'at.

Dan pada setiap bulan Rabi'ul Awal mengadakan acara peringatan *maulidun nabi* yang melibatkan seluruh masyarakat yang ada di Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya. Baik itu warga asli maupun penduduk musiman. Juga setiap bulan Rajab selalu mengadakan peringatan *isra'mi'raj* dengan menghadirkan seorang penceramah dari luar daerah. Kesemuanya kegiatan tersebut merupakan usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas keagamaan

[67] Martin Van Bruinnessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat, Tradisi –Tradisi Islam Di Indonesia*, (Bandung : Mizan, 1999), h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan nilai positif dari kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* terhadap peningkatan kualitas keagamaan masyarakat Rungkut kidul Surabaya akan peneliti rinci dalam beberapa bagian yang kiranya bisa mudah dipahami. Rincian tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Semakin meningkatnya keaktifan jamaah *sholat rowatib*
2. Hubungan sosial yang harmonis antar sesama jama'ah kajian rutin kitab *nashaih al-ibad*
3. Gemar *berinfaq* dan *bersadaqah* dan memberi santunan kepada faqir miskin khususnya terhadap anak yatim.
4. Memiliki pribadi yang menerapkan *akhlak al-kariimah* dan berbudi luhur yang tinggi.

Pengaruh kajian rutin tersebut dibuktikan dengan hasil kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti kepada jamaah. Kebanyakan jama'ah memberi tanda silang atau menandai selalu dan aktif mengikuti kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* dan gemar sholat berjamaah berinfaq dan bersadaqah kepada faqir miskin serta anak yatim, meskipun ada beberapa yang memilih jawaban sering. Akan tetapi yang terbanyak dari para jama'ah itu memilih jawaban selalu jadi bisa memberikan makna yang baik dan positif dari pelaksanaan kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* di Mushalla Baiturrahman Rungkut Kidul Surabaya.

Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* di Mushalla Baiturrahman Rungkut Kidul Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kontribusi yang baik dan bermakna terhadap peningkatan kualitas keagamaan masyarakat Rungkut kidul Surabaya yaitu terhadap peningkatan kualitas keagamaan jama'ahnya.

D. Temuan Hasil Penelitian

Didalam skripsi ini terdapat tiga rumusan masalah sehingga pada pembahasan kali ini di temukan 2 temuan yaitu : Pertama, analisis pengaruh kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* dengan peningkatan kualitas keagamaan masyarakat Rungkut Kidul Surabaya. Kedua, bagaimanakah pengaruh pelaksanaan kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* terhadap peningkatan kualitas keagamaan masyarakat Rungkut kidul Surabaya yaitu jama'ah kajian rutin di Mushalla Baiturrahman rungkut Kidul Surabaya.

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti ketika dalam proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data, baik itu ketika melakukan wanwancara interaktif maupun membuat catatan lapangan dan abstraksi dapat diketahui bahwa pelaksanaan kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* memberikan dampak yang positif dan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kualitas keagamaan masyarakat Rungkut Kidul Surabaya. Hal tersebut didasari oleh penuturan warga dan tokoh masyarakat setempat ketika diwawancarai. Mereka menyebutkan bahwa adanya kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* selain memberikan tambahan ilmu pengetahuan juga dapat mensejahterakan kehidupan faqir miskin terutama anak yatim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karenanya kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* tersebut sangat antusias sekali diikuti oleh masyarakat Rungkut Kidul Surabaya.

Temuan kedua dapat disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti kepada para jama'ah yang mengikuti kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* di Mushalla Biaturrahman Rungkut Kidul Surabaya. Dalam kuesioner yang mereka isi dapat diketahui bahwa kajian rutin yang mereka ikuti memberikan hasil yang membahagiakan mereka dan para jama'ah pun aktif mengikuti sehingga tingkat keaktifan jama'ah dapat dikatakan tinggi. Serta dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas keagamaannya jama'ah kebanyakan aktif mengikuti jam'iyyah rutin lainnya seperti *yasin tahlil* dan *khatmil qur'an* dan aktif sholat berjama'ah dan *infaq* serta *shadaqah* kepada faqir miskin dan anak yatim.

Dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat diketahui bahwa kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* dan peningkatan kualitas keagamaan masyarakat Rungkut Kidul Surabaya sangat tinggi sehingga kajian rutin kitab nashaih al-ibad memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kualitas keagamaan jama'ahnya.

Mengenai Questionnaire yang disebarkan kepada jama'ah kajian rutin kitab *nashaih al-ibad* akan dilampirkan peneliti dalam bab selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id